

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perbankan di Indonesia yang cukup pesat telah meningkatkan peran sektor perbankan yang semula hanya memobilisasikan dana masyarakat menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Indonesia secara komprehensif. Peran strategis bank sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat merupakan prasarana pendukung yang amat vital untuk menunjang kelancaran perekonomian (E.G.Masassya, 2011).

Begitu pentingnya dunia perbankan, maka bank dianggap sebagai urat nadi dunia perekonomian yang berperan sebagai “intermediary” atau sebagai perantara keuangan antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Di pihak nasabah juga terjadi perubahan akan kebutuhan produk/jasa bank yang di ikuti oleh keinginan akan adanya peningkatan kualitas sistem layanan dan kebutuhan akan keanekaragaman produk simpanan bank, dimana masyarakat tidak hanya memandang sebuah bank sebagai sarana untuk menyimpan uang yang lebih aman, namun lebih dari itu, mereka mengharapkan hasil investasi yang lebih tinggi, sehingga menciptakan suasana persaingan antar bank dalam penggalangan dana nasabah yang semakin ketat (Restyono, 2012).

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga secara garis besar adalah saat seseorang memiliki harta maka akan berpikir untuk menggunakan hartanya untuk memperoleh keuntungan dari harta tersebut, seperti menggunakannya untuk berinvestasi atau mendepositokan hartanya di bank dengan harapan harta atau dana tersebut memberikan keuntungan tersendiri yang diambil dari bunga bank, dengan demikian tingkat bunga bank dapat menjadi faktor yang menarik minat seseorang dalam menyimpan uangnya (E.G.Masassya, 2011).

Munculnya produk-produk simpanan baru dengan beraneka ragam fasilitas, memaksa para bankir untuk menentukan suatu cara yang tepat dan menjadikan produk simpanan yang ditawarkan berbeda dengan produk simpanan pada bank-bank lain. Perubahan dari orientasi produk simpanan kepada orientasi pasar, menjadikan bank harus selalu mengikuti perubahan pasar. Bank harus selalu mengikuti keinginan dan kebutuhan nasabah yang selalu berubah, menciptakan produk-produk simpanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan mempelajari secara *continue* kemungkinan keuntungan yang akan diperoleh atas produk simpanan tersebut (Restyono, 2012).

Sesuai undang-undang perbankan, kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan memenuhi kebutuhan berinvestasi. Sementara berdasarkan fungsinya, bank terbagi atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah suatu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau

berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang bersifat umum. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah suatu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, namun dalam kegiatannya, BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR lebih sempit dibanding bank umum (Kasmir, 2008:3).

Penulis tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat suku bunga simpanan terhadap volume deposito berjangka karena tingkat persaingan yang semakin tajam di dunia perbankan membuat pihak manajemen bank saling berlomba untuk memperbaiki layanan terhadap nasabah, termasuk bersaing dalam memberikan tingkat suku bunga yang menarik.

Sementara penulis tertarik meneliti BPR Rasuna karena; Pada saat ini, BPR Rasuna berkembang dengan sangat pesat dengan lebih dari 100 karyawan yang tersebar mulai dari Kantor Pusat, 3 Kantor Cabang, 11 Kantor Pelayanan Kas, serta 5 *Payment Point*, dipercaya oleh beberapa perguruan tinggi dalam menghimpun dana mahasiswa, merupakan bagian dari dakwah bil hal Persyarikatan Muhammadiyah, mengeluarkan Zakat 2,5% serta Infaq dan Shodaqoh yang penyalurannya bekerjasama dengan “LAZIZMU” (Lembaga Amil Zakat Persyarikatan Muhammadiyah), setiap tahun memberi Umroh gratis untuk 6 orang (3 pemegang saham dan 3 karyawan).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung atau menyetorkan uangnya. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung. Tingginya minat masyarakat untuk menabung atau menyetorkan uangnya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Hal ini berarti bahwa pada saat tingkat suku bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah depositnya. Hubungan positif antara tingkat suku bunga dengan volume deposito atau tabungan menunjukkan bahwa umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau profit motive (Khairunnisa, 2010: 140). Kondisi tersebut terjadi karena nasabah menginginkan pendapatan yang besar dari dana yang didepositokan.

Meski demikian, tingkat suku bunga yang tetap juga dapat meningkatkan jumlah deposito pada bank. Hal ini dialami oleh Bank Rasuna, di mana meski tingkat suku bunganya tetap atau menurun, volume depositnya justru bertambah. Ini dikarenakan jumlah penabungnya yang bertambah karena adanya kepercayaan yang meningkat terhadap berbagai program dan terobosan Bank Rasuna sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

Berbeda dengan tabungan dan giro, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dapat ditarik dan dicairkan setelah jatuh tempo. Suku bunga yang diberikan relatif lebih tinggi dibanding dengan tabungan dan giro. Bunga disesuaikan dengan

perkembangan pasar dan biasa diberikan setiap bulan sesuai dengan tanggal jatuh temponya. Simpanan deposito di bank lazimnya di letakkan pada persyaratan jangka waktu pengambilannya. Dengan deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit kepada masyarakat yang memerlukan kredit.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka dapat diambil satu judul: “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Volume Deposito Berjangka Pada BPR Rasuna Ponorogo (Periode 2012-2016)“.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengaruh tingkat suku deposito bunga terhadap volume deposito berjangka pada BPR Rasuna Ponorogo (Periode 2012-2016)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka pada BPR Rasuna Ponorogo (Periode 2012-2016).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat kesempatan untuk memahami dan memperluas pengetahuan mengenai tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka pada BPR Rasuna Ponorogo, serta dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang diperoleh pada saat kuliah dengan kesempatan langsung.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dibidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka.

3. Bagi BPR Rasuna

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap volume deposito berjangka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.